

STRATEGI BADAN PENDAPATAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA SAMARINDA

Yacobus Wijanarsa¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menambah, memperdalam mengembangkan pengamatan dalam menentukan strategi badan pendapatan daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi Badan Pendapatan daerah dalam meningkatkan pendapata asli daerah. Penelitian dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan yang dilakukan adalah dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa strategi badan pendapatan daerah dalam meningkatkan PAD berjalan dengan baik dapat dilihat dari strategi yang dijalankan seperti mengoptimalkan pelayanan Pendapatan daerah, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan kesadaran WP dalam pemenuhan kewajiban pajak daerah. Faktor pendukung peningkatan pendapatan daerah antara lain organisasi dan manajemen sesuai tupoksi, kualitas pelayan yang prima, sarana dan prasarana yang memadai serta sanksi tegas. Faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan daerah adalah partisipasi masyarakat dan kualitas personil yang kurang memadai. Saran untuk Bapenda Pengadaan Diklat untuk bidang teknologi dapat dilakukan dengan pengadaan diklat seperti Desktop Programming, diklat Network Administration, diklat Graphic Design dan diklat web programming dan Sosialisasi lewat Media sosial, Media cetak serta media Elektronik.

Kata Kunci: *Strategi, pendapata, asli, daerah, wajib, pajak, pelayanan.*

Pendahuluan

Badan Pendapatan daerah secara umum merupakan organisasi pemerintahan yang berada dibawah pemerintahan provinsi yang memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan pendapatan daerah melalui pengkoordinasian dan pemungutan pajak, retribusi, bagi hasil pajak, dana perimbangan dan lainnya. Badan Pendapatan Daerah memiliki strategi atau langkah – langkah yang berisikan program – program induktif dalam mewujudkan peningkatan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ywijanarsa@gmail.com

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapaun strategi – strategi tersebut telah tersusun secara sistematis yang tercantum di dalam Rencana Strategi (Renstra) Badan Pendapatan Daerah kota Samarinda.

Berdasarkan pendapatan daerah tahun 2016 Badan Pendapatan Daerah menargetkan pendapatan sebesar 2.613.861.928.835,27 Trilyun rupiah Realisasi pendapatan di tahun yang sama sebesar 2.437.700.767.930,07 Trilyun rupiah dengan rasio 93,26 % . Pada Tahun 2017 Badan Pendapatan Daerah menargetkan Pendapatan daerah sebesar 2.363.197.387.477,00 Trilyun Rupiah Realisasi pada tahun 2017 sebesar 2.286.409.094.833,34 Trilyun dengan ratio 96,75%. Ditahun 2018 target BAPENDA sebesar 2.542.658.336.409,00, realisasi tahun 2018 sebesar 2.700.646.831.797,77 dengan ratio 106,21% .Dilihat dari fenomena ini Badan Pendapatan Daerah mengalami peningkatan pendapatan tetapi dengan menurunkan Target pendapatan ditahun selanjutnya.

Seiring berkembangnya pengelolaan pendapatan daerah dan dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan pendapatan daerah, Badan Pendapatan Daerah mengidentifikasi kendala – kendala yang dihadapi antara lain Pengembangan Pengelolaan Pendapatan Daerah yang belum optimal, Kinerja Pendapatan asli daerah yang belum optimal untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan daerah dan presentase masyarakat dalam membayar pajak daerah yang masih rendah serta penggunaan teknologi Informasi yang belum maksimal

Melihat dari fenomena – fenomena tersebut tentu ada strategi yang harus digunakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya disemua faktor pemasukan daerah Kota Samarinda. Sebab telah tergambar tinggi rendahnya pendapatan daerah berdampak pada laju pertumbuhan daerah. Karena telah diketahui bahwasannya pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah diambil dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pos – pos lainnya. Sektor pajak , retribusi dan pendapatan lain – lain adalah penyumbang dana yang sangat potensial didalam pendanaan pembangunan Hal ini selanjutnya tergantung bagaimana strategi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan – kebijakan yang dapat mendukung peningkatan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan Penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Badan Pendapatan Daerah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda”**.

Kerangka Dasar Teori

Suatu penelitian ilmiah tentunya alam proses awal sampai akhir akan dilandasi oleh suatu disiplin ilmu yang mempunyai bobot relevansi yang cukup tinggi dan tidak terlepas ari teori – teori yang memberi arah gambaran alam penelitian dari berbagai aspek serta cara pemecahannya. Hal ini sesuai dengan yang di katakan Husaini (2003:8) teori adalah sebuah set konsep yang mendukung suatu pandangan sistematis dari gejala. Sedangkan konsep menurut Husaini (2003:8) menyatakan bahwa konsep dipakai oleh peneliti untuk

menggambarkan suatu abstraksi suatu gejala social atau gejala alamiah. Konsep juga disebut sebagai generalisasi dari kelompok gejala tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai gejala yang sama.

Pengertian Strategi

Istilah strategi sebenarnya tidak asing dalam setiap percakapan sehari – hari. Seringkali istilah strategi dalam pemikiran kita mempunyai pengertian sendiri dalam membaca kata ini, baik dalam sebuah tulisan atau sedang berbicara dengan orang lain. Makmur (2009:128) menyatakan bahwa strategi adalah suatu tindakan yang sangat berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan, baik yang akan maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen.

Freddy Rangkuti (2002:3) mengatakan bahwa, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan yang di ungkapkan Sjafriz Mangkuprawira (2004:1) bahwa strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi yang baik tidak hanya ditentukan oleh suatu kecerdasan individual, melainkan oleh kerja bersama terutama untuk bisa memperoleh data yang akurat mengenai masalah – masalah sosial yang menjadi tujuan perubahan dan kekuatan yang tidak menghendaki perubahan tersebut berlangsung. Tanpa suatu pengetahuan yang akurat, maka strategi tidak lebih merupakan dogma atau impian yang sangat mungkin merupakan alamat untuk kehancuran.

Menurut Hessel Nogi Tangkilisan (2003:20) strategi adalah suatu proses dimana misi dan tujuan dasar organisasi disusun dengan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi dibutuhkan karena adanya perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi, dan tuntutan pasar secara keseluruhan.

Proses Strategi dalam Organisasi

Strategi dinyatakan secara eksplisit dalam dokumen-dokumen yang dikenal sebagai rencana-rencana, tetapi ada kalanya strategi tidak dinyatakan secara formal, meski hal itu jelas tercantum dalam benak orang-orang yang berkepentingan. Definisi ini menitikberatkan strategi sebagai sebuah rencana, metode, atau suatu seri manuver atau strategisme yang dilaksanakan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Hasibuan (2000: 131-132), proses strategi dalam organisasi meliputi delapan langkah, yaitu:

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis. Tujuan langkah pertama adalah menegosiasikan kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan (decision makers) atau pembentuk opini (opinion leaders) internal (dan mungkin eksternal) tentang seluruh upaya perencanaan strategis dan langkah perencanaan yang terpenting.
2. Mengidentifikasi mandat organisasi Mandat formal dan informal yang ditempatkan pada organisasi adalah “keharusan” yang dihadapi organisasi.

3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi Misi organisasi yang berkaitan erat dengan mandatnya, pembenaran sosial bagi keberadaannya.
4. Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman Mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi.
5. Menilai lingkungan internal: Kekuatan dan kelemahan Untuk mengenali kekuasaan dan kelemahan internal, organisasi dapat memantau sumber daya (inputs), strategi sekarang (process), dan kinerja(outputs).
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi Isu strategis, meliputi konflik satu jenis atau lainnya. Konflik dapat menyangkut tujuan (apa); cara (bagaimana); filsafat (mengapa); tempat (di mana); waktu (kapan); dan kelompok yang mungkin diuntungkan atau tidak diuntungkan oleh cara yang berbeda dalam pemecahan isu (siapa).
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi harus melakukan hal tersebut.
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan Langkah terakhir dari proses manajemen strategis adalah mengembangkan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya.

Rencana Strategi (BAPENDA) Kota Samarinda Tahun 2018

Strategi adalah langkah - langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai yang diperjelas dengan serangkaian kebijakan. Strategi Bapenda Kota Samarinda tahun 2018 yang ditempuh untuk mewujudkan visi dan misi adalah sebagai berikut :

- a. Strategi 1 : Optimalisasi pelayanan pendapatan Daerah
Badan pendapatan daerah hendaknya selalu melakukan review membuat inovasi terkait pelayanan prima bagi kepuasan masyarakat. Pelayanan publik merupakan strategi pemerintah untuk menciptakan good governance atau pemerintahan yang baik. Pelayanan publik yang berkualitas sangat tergantung pada dukungan sumber daya aparatur dan fasilitas pendukung pelayanan. Diharapkan dengan optimalisasi pelayanan maka perbaikan manajemen pelayanan, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan SDM dan sarpras penunjang pelayanan di Bapenda dan UPTB sesuai standar pelayanan publik
- b. Strategi 2: Optimalisasi Pemanfaatan Informasi Teknologi
Terwujudnya pelayanan prima kepada masyarakat yang cepat, tepat, adil dan akuntabel merupakan tujuan bagi setiap institusi/lembaga/organisasi pelayanan publik. Bapenda perlu melakukan penyempurnaan sistem pelayanan publik yang menyangkut perbaikan metode dan prosedur

pelayanan publik terkait pelayanan pajak dan retribusi. Penerapan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu memfasilitasi terhadap harapan tersebut diatas. Pelayanan publik yang prima kedepan bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat.

- c. Strategi 3: Peningkatan intensifikasi dan ekstensifikasi PAD dan penerimaan lainnya.

Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah dan retribusi daerah. Untuk meningkatkan pendapatan daerah sebagai upaya mendukung kemandirian daerah maka dilakukan ekstensifikasi dan intensifikasi sumber-sumber penerimaan daerah. Badan Pendapatan Daerah perlu melakukan upaya koordinasi dan kerjasama dengan SKPD lain di Pemerintah kabupaten terkait dengan pengelolaan dan pengembangan pendapatan daerah. Terdapat beberapa kebijakan penyerahan tugas pemungutan jenis retribusi daerah kepada SKPD atau instansi lain. Badan Pendapatan Daerah tetap berkewajiban membina dan memonitor perkembangan terhadap segala usaha di bidang pendapatan atau penerimaan daerah, serta berkerjasama dengan SKPD atau pihak lain terkait (*stake holder*) penerimaan pendapatan daerah.

- d. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban pajak daerah.

Meningkatkan kesadaran Wajib Pajak dengan mengadakan WP Gathering, mengadakan penyuluhan atau sosialisasi peraturan daerah mengenai pajak daerah, melakukan penegakan hukum dalam rangka peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan daerah, Pendapatan Asli Daerah di definisikan sebagai pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses mencari atau menemukan fakta secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah berdasarkan aturan – aturan yang berlaku. Fungsi penelitian adalah mencari kejelasan dan jawaban yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menyangkut cara kerja untuk memahami obyek penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:1) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi dengan metode keilmuan lebih lanjut dengan cara ilmiah ini

diharapkan akan mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel. Obyektif berarti semua orang yang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya; dan reliabel berarti adanya ketepatan/keajegan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu.

Sesuai dengan judul diatas, maka jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.

Kemudian penulis menggambar fokus penelitian secara sederhana untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data dan kemudian mengelolanya sehingga dapat dijadikan sebuah kesimpulan. Berdasarkan fokus penelitian ini, penulis membatasi bidang-bidang temuan dengan arahan fokus penelitian tersebut dengan demikian penelitian dapat terarah dengan baik.

Berdasarkan definisi konsep, variabel yang diambil:

1. Strategi Badan Pendapatan Daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda.
 - a. Optimalisasi pelayan pendapatan daerah
 - b. Optimalisasi pemanfaatan informasi teknologi
 - c. Peningkatan kesadaran masyarakat dan WP dalam pemenuhan kewajiban pajak daerah
2. Faktor – faktor pendukung dan penghambat strategi Badan Pendapatan Daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari pajak daerah di Kota Samarinda.

Hasil Penelitian

Strategi Badan Pendapatan Daerah Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Strategi merupakan suatu proses dimana misi dan tujuan organisasi disusun dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dibutuhkan karena untuk meningkatkan kemampuan pendapatan asli daerah dalam pengelolaan pajak daerah. Organisasi yang memiliki visi berarti memiliki strategi yang dapat diartikulasikan dengan baik, strategi yang baik tidak hanya ditentukan oleh suatu sistem dan prosedur pajak daerah. Dalam hal ini kemampuan pengelolaan pendapatan daerah maka untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dikelola dengan baik oleh sumber daya aparatur yang bagus dengan didukung oleh teknologi informasi yang memadai untuk mempercepat arus informasi yang memudahkan masyarakat untuk mengurus pajak, serta pengeleloan pajak yang baik.

Optimalisasi Pelayanan Pendapatan Daerah

Badan Pendapatan daerah sebagai Instansi pemerintahan berupaya untuk mewujudkan pelayanan prima dan juga mengharapkan agar masyarakat dapat lebih mudah untuk kepengurusan membayar pajak. Kualitas pelayanan memiliki kaitan dengan kepuasan wajib pajak. Layanan kepada wajib pajak akan memacu puas tidaknya seorang atas pelayanan yang diberikan. Tentu dengan Strategi yang baik

Optimalisasi pelayanan pendapatan daerah akan memacu kepuasan pada wajib serta yang pastinya akan berimbas pada peningkatan pendapatan asli daerah. Penulis mewancarai Narasumber yang sama mengenai Strategi yang digunakan BAPENDA dalam mengoptimalkan Pelayanan Pendapatan daerah.

BAPENDA berhasil dalam menjalankan strateginya dimana masyarakat tidak lagi kesusahan mengurus pembayaran pajak karena bertempat tinggal jauh dari kantor BAPENDA. Masyarakat mudah untuk mengakses tempat pembayaran karena fasilitas dari BAPENDA yang bekerja sama dengan perbankan dan kantor pos.

Strategi yang diambil BAPENDA sama seperti pengertian strategi menurut Hessel Nogi Tangkilisan (2003:20) dimana strategi adalah suatu proses dimana misi dan tujuan dasar organisasi disusun dengan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi dibutuhkan karena adanya perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi, dan tuntutan pasar secara keseluruhan. Organisasi yang memiliki visi berarti, memiliki strategi yang dapat diartikan dengan baik, dan organisasi tersebut akan mudah mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan daripada organisasi yang tidak punya visi semacam itu.

Selain itu juga BAPENDA mengoptimalkan SDM kantor guna memaksimal kualitas pelayanan. Pencapaian pajak yang baik didapat dari pengelolaan SDM yang baik pula. Pemberian edukasi secara langsung atau tidak langsung dapat menstimulus kinerja pegawai baik yang dikantor maupun yang ada dilapangan. Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda mempunyai strategi dalam meningkatkan kualitas SDM. Meningkatkan kualitas ada beberapa cara yaitu :

- a. Memberikan Kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara komprehensif dengan berbagai metode baik konvensional maupun non konvensional. Disini pegawai diberikan d
- b. Memberikan tantangan agar potensi yang di miliki dapat terekplor secara optimal
- c. Melakukan edukasi baik secara langsung maupun tidak langsung
- d. Memberikan stimulus dan reward atas capaian potensi yang diraihinya

Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Arus Informasi yang cepat didukung dengan teknologi yang baik memudahkan BAPENDA dalam percepatan pemasukan pajak. Contoh pada E – Tax yang terkoneksi dengan *pc based* atau *tab box* ketika pembayaran terjadi,

data pembayaran tersebut tersimpan di *tab box* atau *pc based* dan selanjutnya data langsung terkirim ke BAPENDA untuk selanjutnya dilakukan monitoring oleh BAPENDA kota Samarinda.

BAPENDA siap menyambut era teknologi dimana semua dapat di akses lewat komputerisasi tanpa harus bertemu petugas. Strategi Badan Pendapatan Daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi antara lain :

- a. Pemanfaatan teknologi informasi berbasis *OnLine* dimana masyarakat dapat mengakses informasi apapun dari BAPENDA dimana pun dan kapanpun karena semua informasi dapat diakses lewat komputer ataupun *handphone*.
- b. Penggunaan Program E-TAX untuk 4 (empat) jenis pajak agar mempermudah percepatan aliran pajak tanpa adanya kecurigaan atas penarikan pajak oleh pelaku pajak.
- c. Penyediaan komputer untuk masyarakat yang ingin mengurus Pajak sendiri tanpa harus mendatangi petugas. Ini berlaku bagi mereka yang sudah mendapatkan *Account* dan *Password* dari BAPENDA maka bisa mengurus pembayaran dan pengurusan bukti pembayaran sendiri.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Wajib Pajak dalam Pemenuhan Kewajiban Pajak Daerah

Dari data Pajak Self Assessment dan Pajak Official Assessment, maka dapat disimpulkan bahwa banyak wajib pajak yang terdaftar tapi masih ada yang tidak taat akan bayar pajak. Ada faktor yang mempengaruhi jumlah wajib pajak yang tidak taat banyak. Antara lain :

- a. Prasangka negatif kepada aparat perpajakan harus digantikan dengan prasangka positif. Sebab, prasangka negatif ini akan menyebabkan para wajib pajak bersikap defensif dan tertutup. Mereka akan cenderung menahan informasi dan tidak kooperatif. Mereka akan berusaha memperkecil nilai pajak yang dikenakan pada mereka dengan memberikan informasi sesedikit mungkin. Perlu usaha keras dari lembaga perpajakan dan media massa untuk membantu menghilangkan prasangka negatif tersebut.
- b. Hambatan atau kurangnya intensitas kerjasama dengan Instansi lain (pihak ketiga) guna mendapatkan data mengenai potensi Wajib Pajak baru, terutama dengan instansi daerah atau bukan instansi vertikal.
- c. Bagi Calon Wajib Pajak, Sistem Self Assessment dianggap menguntungkan, sehingga sebagian besar mereka enggan untuk mendaftarkan dirinya bahkan menghindari dari kewajiban ber-NPWP. Data-data tentang dirinya selalu diupayakan untuk ditutupi sehingga tidak tersentuh oleh DJP.
- d. Masih sedikitnya informasi yang semestinya disebar dan dapat diterima masyarakat mengenai peranan pajak sebagai sumber penerimaan negara dan segi-segi positif lainnya.
- e. Adanya anggapan masyarakat bahwa timbal balik (kontra prestasi) pajak tidak bisa dinikmati secara langsung, bahkan wujud pembangunan sarana prasana belum merata, meluas, apalagi menyentuh pelosok tanah air.

- f. Adanya anggapan masyarakat bahwa tidak ada keterbukaan pemerintah terhadap penggunaan uang pajak.

Dari faktor – faktor ini BAPENDA membuat strategi untuk mengajak kembali para wajib pajak bersama membayar pajak untuk pembangunan daerah. Wajib pajak harus memahami manfaat dari membayar pajak. Wajib pajak harus tahu bahwa pajak yang mereka bayarkan, pemerintah Daerah dapat mengelola dana tersebut untuk diberikan kepada masyarakat dan dengan pajak yang dibayarkan tersebut pemerintah daerah dapat memiliki dana untuk pembangunan daerah. Dengan transparansi data penerimaan pajak dan penggunaan pajak tentu dapat membantu wajib pajak untuk lebih percaya dalam membayar pajak, sehingga peran pemerintah untuk meyakinkan wajib pajak bahwa pajak yang mereka bayarkan telah dialokasikan dengan benar dan tidak ada penyelewengan dana, sangat perlu untuk dilaksanakan.

Selanjutnya strategi – strategi BAPENDA dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban wajib pajak :

1. Wajib Pajak Gathering (WP Gathering) secara umum merupakan kegiatan temu wajib pajak, yang dirancang guna mendapatkan refreshing bersama dalam satu waktu tertentu dan dalam satu lokasi, guna mempererat kekerabatan, kekeluargaan serta tali silaturahmi antar sesama wajib pajak. Tujuan diselenggarakannya kegiatan WP Gathering ini juga untuk membina hubungan yang baik antar sesama wajib pajak maupun dengan pemerintah daerah yang menangani langsung masalah pajak daerah yang dalam hal ini ialah Badan Pendapatan Daerah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi, pembelajaran, serta peringatan mengenai arti penting kewajiban membayar pajak, selain itu kegiatan ini juga mampu memberikan solusi-solusi mengenai permasalahan yang dihadapi wajib pajak. Adapun manfaat lain dari kegiatan WP Gathering ini ialah membentuk kerjasama yang baik serta mempererat hubungan antara wajib pajak dengan Badan Pendapatan Daerah selaku wakil pemerintah daerah yang menangani masalah pajak daerah guna mencapai visi dan misi BAPENDA sendiri yaitu mewujudkan pengelolaan pendapatan daerah yang akuntabel menuju struktur pendapatan yang kuat dan mandiri serta menumbuhkembangkan kesadaran, kepatuhan dan kepatutan masyarakat dalam membayar pajak.
2. Membangun sistem informasi terkonsolidasi (program SIspati) dengan melakukan sosialisasi secara langsung dengan cara mengundang wajib pajak di 10 kecamatan untuk di informasikan mengenai mekanisme pajak daerah maupun hal – hal lain menyangkut kebijakan pemungutan pajak daerah.
3. Melaksanakan Sosialisasi di Sekolah Menengah Atas dengan tujuan menanamkan pentingnya manfaat pajak daerah.
4. Pemberian *reward* kepada mereka yang taat membayar pajak ditujukan untuk menambah semangat para wajib pajak untuk terus aktif dalam membayar pajak tepat waktu.

Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dalam Meningkatkan PAD

Faktor Pendukung Strategi Dalam Meningkatkan PAD

1. Organisasi dan manajemen
Kemampuan organisasi dan manajemen yang ada di Badan Pendapatan Daerah dikelola dengan baik bertumpu kepada tugas BAPENDA memberikan pelayanan. Mengedepankan kepentingan masyarakat.
2. Kualitas Pelayanan
Kualitas Pelayanan yang baik akan menciptakan kepatuhan pada wajib pajak karena dalam proses kepengerusan dilakukan sesuai prosedur dan tidak membutuhkan waktu lama bagi wajib menyelesaikan proses pembayaran pajak.
3. Sarana yang mendukung
Sarana prasarana yang dimaksud menyangkut dengan perangkat keras seperti alat kantor, alat operasional, telekomunikasi dan sebagainya serta perangkat lunak seperti jaringan untuk komunikasi dan sebagainya.
4. Sanksi
Masyarakat diberikan pelajaran tentang pajak daerah dan kegunaannya bagi pembangunan daerah dan jika mereka mangkir makan berimbas pada pembangunan daerah yang terlambat. Selain itu pemberian sanksi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak. Jika lalai maka akan menerima sanksi mulai dari yang ringan sampai kepada sanksi pidana.

Faktor Penghambat Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Pajak Daerah

1. Partisipasi Masyarakat
Dalam hal ini partisipasi masyarakat sebagai wajib pajak dikatakan mempengaruhi besarnya pemasukan pendapatan asli daerah yang ada didaerah yang dikelola oleh Badan Pendapatan Daerah kota Samarinda karena sudah bertentangan dengan aturan pemerintah daerah yang menjadi pegangan dasar pungutan wajib pajak.
2. Kualitas personil yang kurang memadai
Kualitas personil yang kurang memadai dalam pengelolaan pajak daerah yang ada di Kota Samarinda yang berpengaruh terhadap pelayanan. Partisipasi masyarakat kurang dan kualitas personil yang kurang memadai membuat pemasukan lewat pajak berkurang. Sehingga pengelolaan pajak daerah menjadi terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan. Kualitas personil yang buruk juga berpengaruh pada penilaian masyarakat terhadap kinerja instansi Badan Pendapatan Daerah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Optimalisasi pelayanan pendapatan daerah, strategi ini sudah berjalan dengan baik di mana Badan Pendapatan Daerah bekerja sama dengan bank BPD, kantor pos, KPP Pratama dan juga memaksimalkan sistem online sehingga memudahkan masyarakat dalam kepengurusan pajak, masyarakat tidak perlu harus datang ke kantor untuk pembayaran pajak cukup lewat lembaga yang bekerja sama dengan BAPENDA dan sistem online.
2. Optimalisasi Teknologi Informasi, dalam Strategi Teknologi informasi sudah cukup baik, karena masyarakat dapat mengakses informasi dari BAPENDA lewat website. Ada 4 pajak yang sudah menggunakan program E-TAX mempermudah percepatan aliran pajak tetapi ada sedikit kekurangan dari strategi ini adalah kualitas SDM dibidang IT yang dapat mengontrol dan mengawasi bagian teknologi informasi ini masih kurang.
3. Peningkatan Kesadaran Wajib Pajak dalam Pemenuhan Kewajiban Wajib pajak, dalam Strategi ini berjalan cukup baik, Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak BAPENDA sering mengadakan WP Gathering guna mempertemukan para wajib pajak dan memberikan *reward* kepada wajib pajak yang taat mengadakan sosialisasi di semua kecamatan serta di sekolah menengah atas (SMA).
4. Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi yang di lakukan badan pendapatan daerah Kota Samarinda. Faktor pendukung strategi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kantor BAPENDA Samarinda adalah organisasi dan manajemen yang sesuai tupoksi, kualitas pelayanan yang prima, sarana dan prasarana memadai dan sanksi tegas. Adapun faktor penghambat dalam strategi yang dilakukan oleh Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan juga kurangnya personil yang memadai

Saran

1. Peningkatan pelayanan di bidang teknologi informasi seperti memaksimalkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan sistem informasi dan mengadakan pendidikan dan latihan untuk para pegawai di bidang Teknologi seperti diklat *Desktop Programming*, diklat *Network Administration*, diklat *Graphic Design* dan diklat *web programming*.
2. Memaksimalkan Sosialisasi sampai daerah terpencil guna mempresentasikan manfaat pajak kepada warga masyarakat, dapat dilakukan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi terkait sosialisasi pajak dan kegiatan wajib pajak. Perluasan Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak seperti koran atau pamphlet, Juga menggunakan media elektronik seperti lewat Televisi, Radio dan media elektronik lainnya.

Daftar Pustaka

- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Bumi Aksara. Jakarta.
- Makmur. 2009. *Teori Manajemen Strategik*. PT. Reflika Aditama. Bandung
- Sugiyono.2009.*Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.Bandung
- Rangkuti, Freddy (2002), *Measuring Customer Satisfaction*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Moleong, L. J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tangkisilan,Hesselnogi S.2005.*Manajemen Publik*. Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Usman,Husaini 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.Jakarta

Dokumen-dokumen:

- Undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan daerah.